

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS*
(MEA) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh
ARDIAN FAHRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS* (MEA) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 AMBARAWA TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh
Ardian Fahri

Perkembangan dunia pendidikan di era *millennium* menuntut guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan menyelesaikan masalah. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, salah satu yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah Model *Means-Ends Analysis* (MEA).

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap berpikir kritis dan apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020?. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini Uji *Paired Sampel T-Test* dan Uji *Independent Sampel T-Test*.

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020 karena dari uji hipotesis dengan rumus *Paired Sample Test* yang menunjukkan nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$. 2) Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Hasil Pengujian *Independent Sampel T-Test* pada *Equal Variance Assumed* menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 6.195 dan $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar 0.000. Karena $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) 0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya model pembelajaran *Means-Ends Analysis* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis*.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS*
(MEA) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Ardian Fahri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
MEANS-ENDS ANALYSIS (MEA) TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGRI 1 AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : **Ardian Fahri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613033038

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP 19570817 198503 1 002

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120 200501 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 19700727 199512 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ali Imron, M.Hum.

Sekretaris : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan pembimbing : Henry Susanto, S.S., M.Hum.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Desember 2019

SURAT PER NYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ardian Fahri
NPM : 1613033038
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Margosari RT/RW 006/007 Pekon Jatiagung, Kec. Ambarawa,
Kab. Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2019



Ardian Fahri
NPM 1613033038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jatiagung , 7 Februari 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara pasangan Bapak Wagino dan Ibu Suhartina. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Jatiagung dan tamat belajar pada tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa dan melanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Ambarawa. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN atau Jalur Tes Tertulis.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Blambangan Umpu Km.1, Kecamatan Blambangan Umpu dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) Ke-32 di Universitas Udayana, Bali pada 26 Agustus – 1 September 2019, selain itu penulis juga pernah memperoleh juara 1 pada lomba LKTIN IKAHIMSI di Universitas Lampung pada tahun 2017 dan juara 3 pada lomba LKTIN IKAHIMSI di Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2018. Selain itu, penulis juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat universitas, jurusan maupun tingkat program studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Finalis Duta Genre PIK M RAYA Universitas Lampung, Ketua Bidang Pendidikan Himapis dan Ketua Bidang Pendidikan FOKMA Pendidikan Sejarah.

Motto

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(Q.S: Al-Insyirah: 6-7)*

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Wagino dan Ibu Suhartina yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada kakak-kakakku tercinta Elis Septiana, Noviansyah, Didi Haryanto, Fristi Destriana Sari,S.Pd, dan terima kasih pada Keponakanku tercinta Khoilul Lutfi, Khaisa Asfi, Abidzar Al Ghifari yang selalu memberikan semangat selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020", adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman , M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Henry Susanto S.S.M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan sekaligus sebagai Pembahas, terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini..
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak M. Basri, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Drs. Maskun, M.H., Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Miristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Sumargono S.Pd, M.Pd., Rinaldo Adi Pratama S.Pd, M.Pd., Nur Indah Lestari, S.Pd, M.Pd, Yusuf Perdana, S.Pd, M.Pd, Aprilia Tri Aristina , S.Pd, M.Pd dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak dan Ibu guru Staf Tata Usaha di SMAN 1 Ambarawa , Bapak Drs. Hi. Suyadi, M.M., selaku kepala sekolah, Ibu Siti Rahmawati S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah, yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Ambarawa.

5. Sahabat dan teman seperjuangan dan seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliah di Prodi Sejarah Tercinta ini.
6. Teman-teman KKN dan PPL Amelia Yuni Saputri , Ati Nurpuspita, Fahimah Andini , Haya Afiatni Harahap , Novita Sari, Osa Venia Putri, Rosida Amini , Violita Cahya Rivai, Riopascillus Sebayang, terimakasih atas kebersamaan kita selama 55 hari hidup bersama di Blambangan Umpu Km.1 banyak kenangan manis dan sedih yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini..
7. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Desember 2019

Ardian Fahri
NPM 1613033038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsep Pengaruh.....	10
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran	11
2.1.3. Konsep <i>Mean-Ends Analysis</i>	12
2.1.4. Konsep Model Pembelajaran Konvensional	15
2.1.5. Konsep Berpikir Kritis	15
2.1.6. Konsep Pembelajaran Sejarah.....	18
2.2. Penelitian yang Relevan	20
2.3. Kerangka Pikir	21
2.4. Paradigma	23
2.5. Hipotesis Penelitian.....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.2. Desain Penelitian.....	27
3.3. Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel	30
3.4. Langkah- Langkah Penelitian	31
3.5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	32

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.6.1. Variabel Penelitian	35
3.6.2. Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7. Teknik Pengumpulan Data	36
3.7.1. Observasi.....	36
3.7.2. Tes	37
3.7.3. Dokumentasi	37
3.7.4. Wawancara	38
3.7.5. Kepustakaan	39
3.8. Instrumen Penelitian.....	39
3.9. Uji Persyaratan Instrumen Penilaian	42
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	43
3.9.2. Uji Reliabilitas.....	44
3.9.3. Tingkat Kesukaran.....	45
3.9.4. Daya Pembeda.....	46
3.10. Teknik Analisis Data	46
3.10.1. Uji Prasyarat	47
3.10.1.1. Uji Normalitas	47
3.10.1.2. Uji Homogenitas	48
3.10.2. Uji Hipotesis.....	49
3.10.2.1. Uji <i>Paired Sampel T-Test</i>	49
3.10.2.2. Uji <i>Independent Sampel T-Test</i>	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 1 Ambarawa	52
4.1.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Ambarawa	53
4.1.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	57
4.1.1.4 Peserta Didik SMAN 1 Ambarawa	59
4.1.1.5 Kondisi Sarana dan Prasarana	60
4.1.2. Gambaran Umum Penelitian	61
4.1.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian	63
4.1.3.1 Uji Validitas	63
4.1.3.2 Uji Reliabilitas.....	64
4.1.3.3 Uji Tingkat Kesukaran	65
4.1.3.4. Daya Pembeda.....	66
4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
4.1.4.1 Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	67
4.1.4.2 Hasil Penelitian Kelas Kontrol.....	77
4.1.4.4 Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	83
4.1.5. Hasil Uji Prasyarat.....	85
4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas	85
4.1.5.2 Hasil Uji Homogenitas.....	86
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis.....	88
4.1.6.1. Uji <i>Paired Sampel T-Test</i>	88
4.1.6.2. Uji <i>Independent Sampel T-Test</i>	90
4.2. Pembahasan	92

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI SMAN Ambarawa TP 2019/2020	5
2.1. Aspek Kemampuan Berpikir Kritis.....	17
3.1. Macam-macam Metode Eksperimen.....	26
3.2. Tabel Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	28
3.4. Jumlah Anggota Populasi	29
3.5. Sampel Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa	31
3.6. Rubrik Penyelesaian Analitik	41
3.7. Kisi-Kisi Instrumen Soal	42
3.8. Koefisien Validitas Tes.....	44
3.9. Kriteria Reliabilitas	44
3.10. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	45
3.11. Klasifikasi Daya Beda	46
3.12. Tabel <i>Kolmogrov Smirnov</i>	47
4.1. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Ambarawa ...	57
4.2. Peserta Didik di SMAN 1 Ambarawa	59
4.3. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana.....	60
4.4. Hasil Uji Validitas.....	63
4.5. Hasil Uji Reabilitas	64
4.6. Uji Tingkat Kesukaran	65
4.7. Uji Daya Pembeda	66
4.8. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	69
4.9. Kelompok Diskusi Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	70
4.10. Kelompok Diskusi Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2.....	73
4.11. Kelompok Diskusi Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-3.....	75
4.12. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	76
4.13. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	78
4.14. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	81
4.15. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	83
4.16. Tabel Statistik Deskriptif.....	84
4.17. Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	86
4.18. Hasil Uji Homogenitas	87
4.19. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	88
4.20. Hasil Uji <i>Independent Sampel T-Test</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Paradigma Penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- A. ADMINISTRASI
 - A.1. Surat Ijin Penelitian
 - A.2. Surat Keterangan Balasan Penelitian
 - A.3. Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing
 - A.4. Surat Rekomendasi Pembahas

- B. ANALISIS PENGOLAHAN DATA
 - B.1 Tabel Hasil *Pretest* kelas XI IPS 3 (Eksperimen)
 - B.2 Tabel Hasil *Posttest* kelas X IPS 3 (Eksperimen)
 - B.3 Tabel Hasil *Pretest* kelas X IPS 1 (Kontrol)
 - B.4 Tabel Hasil *Posttest* 1 kelas X IPS 1 (Kontrol)
 - B.5 Rekapitulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.
 - B.6 Hasil Uji Validitas
 - B.7 Hasil Uji Reabilitas Soal
 - B.8 Tingkat Kesukaran Soal
 - B.9 Daya Pembeda Soal
 - B.10 Uji Normalitas Data
 - B.11 Uji Homogenitas Data
 - B.12 Statistik Deskriptif
 - B.13 Uji *Paired Sampel T-Test*
 - B.14 Uji *Independent Sampel T-Test*

- C. PERANGKAT PEMBELAJARAN
 - C.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - C.2 Soal *Pretest* dan *Posttest*
 - C.3 Sampel Hasil *Pretest* dan *Posttest*
 - C.4 Media Pembelajaran *Power Point*
 - C.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
 - C.6 Bahan Ajar
 - C.7 Foto-Foto Peneliti Saat Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh perilaku pendidik (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:16). Selain itu, menurut Nurkholis (2013:25) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Dari hal tersebut dapat digaris bawahi, bahwa pendidikan merupakan suatu proses sebagai suatu usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang di amanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang nyaman dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pada kenyataanya proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya dapat membentuk peserta didik menjadi cakap, mandiri, kreatif dan kritis. Padahal Masyarakat pada abad 21 menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, mampu berpikir kritis dapat mengambil keputusan dengan tepat serta terampil dalam memecahkan masalah. Menurut Fadel (2018) dalam dalam Ridwan Abdullah Sani (2019: 52), menyatakan bahwa:

”Keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan utama abad 21, yang disingkat 4C.”

Mendikbud dalam Ridwan Abdullah Sani (2019: V), menyatakan bahwa dalam menyiapkan peserta didik yang siap bersaing menghadapi era *millennium* dan revolusi industri 4.0, guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan mampu memberikan kesimpulan atau penyelesaian masalah. Salah satu unsur penting yang dapat mempersiapkannya adalah pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Imas dan Sani (2015:20) dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang

yang tepat bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar. Menurut Soekanto (Aris Shoimin 2014 : 23), menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Model pembelajaran berdasarkan pendapat diatas dapat memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar, dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru sebagai pengajar dapat menjadi penunjang dan pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, menerapkan, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai, panduan untuk kepercayaan dan tindakan (Tawwil dan Liliyasi, 2013: 7).

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses juga sebagai suatu kemampuan. Proses dan kemampuan tersebut digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi menjadi rendah. Akibatnya

guru hanya sebatas melaksanakan tugasnya dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai waktu pelaksanaan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak (Hamzah, Nurdin , 2017:75).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Ambarawa, model pembelajaran yang saat ini diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ambarawa pada Mata Pelajaran Sejarah juga masih sering menggunakan model konvensional. Pembelajaran yang konvensional dianggap belum mampu memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir dan tertantang dalam upaya pemecahan masalah, selain itu dalam implementasi Kurikulum 2013 dirasa masih banyak guru yang masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan serta berperan aktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal, seperti masih ditemukan guru yang masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Centered*), sehingga masih banyak siswa yang bersifat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, padahal pada tuntutan yang ada pada kurikulum 2013 siswalah yang harusnya berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (*Student Centered*).

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Mata Pelajaran Sejarah yakni Ibu Siti Rahmawati, S.Pd menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa belum optimal melakukan serangkaian kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada indikator kemampuan berpikir kritis, seperti masih kurangnya siswa dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah

serta ketika siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi, siswa masih banyak yang pasif dan kurang mengeluarkan pendapat, kurangnya keterampilan beradu pendapat dengan sumber yang jelas. Peneliti juga memperoleh nilai ulangan harian siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa , masih berada di bawah KKM, data ini diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian.

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa TP 2019/2020

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-75	$\geq 75-100$	
1	XI IPS 1	18	12	30
2	XI IPS 2	14	12	26
3	XI IPS 3	19	11	30
4	XI IPS 4	13	11	24
Jumlah	Siswa	64	46	110
	Presentase	58.18%	41,82%	100 %

Sumber: Dokumen Guru Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Ambarawa

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 110 siswa hanya 46 orang siswa yang dapat dikatakan mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 41,82% sementara masih ada 64 orang siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 58,18 %.

Proses pembelajaran yang tidak efektif dan optimal tentunya akan menghambat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas kurang mendorong siswa untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide-ide baru yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut akan membuat siswa tidak memunculkan ide-ide baru dan menemukan pengetahuan yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa diharapkan dapat

memecahkan masalah yang sedang mereka alami. Menurut Sudijono (2008: 49) kemampuan berpikir kritis itu sendiri termasuk kedalam ranah kognitif, ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari masih rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa. Indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan penjelasan (Fecione 1990 dalam Tawwil dan Lilisari, 2013: 9).

Pada proses pembelajaran, berpikir kritis sangat diperlukan oleh siswa. Sebagai salah satu langkah untuk menacapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal dengan pernyataan dan pertanyaan yang lebih sederhana (Shoimin, 2014: 133). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Siswa menganggap pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar masih sulit.
3. Mata Pelajaran Sejarah dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, membosankan, masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).
4. Model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis siswa mengenai permasalahan sosial masih kurang diterapkan di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020?''.
2. Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020?''.

1.5. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui adanya ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni dapat menambah referensi penelitian dalam penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* sehingga dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

2. Secara praktis

- 2.1. Bagi guru, yaitu model pembelajaran *Means-Ends Analysis* sebagai alternatif untuk diterapkan Pembelajaran Sejarah.
- 2.2. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- 2.3. Bagi peneliti, yaitu memberikan pengalaman sebagai calon guru menerapkan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*.

1.5.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm.16
- Nurkholis.2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2013. Hlm. 25-26.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
- Abdullah Sani Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart. Hlm.52
- Ridwan Abdullah Sani. *Op.Cit*. Hlm.V
- Kurniasih imas, Berlian Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. Hlm.20
- Shoimin aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm. 23
- Muh. Tawil dan Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar. Hlm. 7
- Hamzah, Nurdin mohamad.2017. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm. 75

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada. Hlm. 49

Muh. Tawil dan Liliyasi. *Op.Cit.* Hlm. 9

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan landasan teori-teori atau konsep yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.1.1. Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang, dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain yang turut serta ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Hugiono, Poerwadarminta,1987:731). Menurut Surakhmad (1998:7) telah menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Menurut Badudu dan Zain (2001: 1031), pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu

hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari suatu perlakuan tertentu.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekanto dalam Shoimin, 2014: 23). Menurut Komalasari (2010:57), menyatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Hamzah (2008:02) mengemukakan bahwa :

“Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu “.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat digaris bawahi model pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian materi yang dilakukan oleh guru melalui suatu perencanaan atau suatu pola yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan adanya model pembelajarn ini,

siswa dapat memperoleh informasi, gagasan, dan keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang dapat diekspresikan mereka.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran MEA

Pembelajaran yang menggunakan model *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaan diawali dengan pemberian suatu masalah. Huda (2014:79) mengatakan MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan. Melalui masalah diberikan, siswa mengidentifikasi *current state* dan *goal state*, menyusun sub-sub masalah, selanjutnya secara bertahap siswa mencari penyelesaian dari sub masalah yang mereka susun sehingga mereka akan sampai pada tujuan atau maksud dari masalah tersebut. Proses pembelajaran seperti itu mampu melatih kemampuan pemecahan masalah siswa.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* menurut beberapa ahli antara lain adalah Suherman (2007:67) menyatakan *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menyajikan materinya pada pendekatan pemecahan masalah berbasis *heuristic*, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas. Senada dengan pengertian diatas, Jacob (2005) menyatakan bahwa *Means-Ends Analysis* adalah suatu proses untuk memecahkan suatu masalah kedalam dua atau lebih sub tujuan. Selanjutnya menurut Kamran

Zaheer (2006) *Means-Ends Analysis* digunakan untuk keefektifan dalam pencarian dari sebuah pemikiran. Berdasarkan tahapan pembelajaran MEA di atas, sintaks model pembelajaran MEA sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran dijelaskan kepada siswa
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
3. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas dan lain-lain)
4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas atau soal pemecahan masalah.
5. Siswa dibimbing untuk melakukan identifikasi terhadap masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan.
6. Siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.
7. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Shoimin, 2014:103).

Seperti halnya model-model pembelajaran yang lain yang memiliki keunggulan dan kelemahan, model MEA pun memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran MEA yaitu:

- 1) Siswa dapat terbiasa memecahkan /menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah
- 2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
- 3) Siswa dapat memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan
- 4) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok
- 6) MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah (Shoimin, 2014:104).

Kelemahan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*

adalah:

- 1) Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan.
- 3) Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dijelaskan,terkadang membuat siswa jenuh.
- 4) Sebagian siswa bisa merasa bahwa kegiatan belajar tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi (Shoimin,2014:104).

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum sejarah yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, karena siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin, karena melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan sejarah seperti aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian dan komunikasi dalam peristiwa sejarah dapat dikembangkan secara lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* maka peneliti menggaris bawahi model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dengan mengajukan pertanyaan dan menguraikannya menjadi lebih sederhana agar mudah dijawab secara mandiri.

2.1.4. Model Pembelajaran Konvensional

Pada pembelajaran konvensional tanggung jawab pengajar dalam membelajarkan peserta didiknya cukup besar, serta peranan pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sangat besar. Menurut Subaryana (2005:9) bahwa pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efisien tetapi hasilnya belum memuaskan. Kelebihan dan kelemahan model konvensional menurut Purwoto (2003:67) sebagai berikut ini:

1. Kelebihan model pembelajaran konvensional
 - a) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
 - b) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
 - c) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
 - d) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
 - e) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.
2. Kekurangan model pembelajaran konvensional
 - a. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
 - b. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
 - c. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
 - d. Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

2.1.5. Konsep Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenali permasalahan, dan pemecahannya, menyimpulkan, mengevaluasi (Angelo, 1993:6-7). Berpikir kritis adalah cara berpikir seseorang

mengenai suatu masalah dimana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar intelektual padanya (Brookhart, S.M. & Nitko, A.J, 2007: 234).

Berpikir kritis menurut Muhibbin Syah (2012:123) adalah perwujudan dari perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ennis dalam Hassoubah (2007:87) berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau di lakukan. Berpikir kritis adalah cara berpikir tingkat tinggi atau berpikir dengan menghasilkan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis masalah tersebut, dan menentukan langkah-langkah pemecahan, membuat kesimpulan serta mengambil keputusan (Yatini dalam Emzir, 2014: 255).

Kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Adapun aspek yang termasuk dalam ranah kemampuan berpikir kritis sebagaimana dinyatakan oleh Facione adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Aspek Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator
1	Interpretasi : Mengenali, mengklasifikasi, dan menjelaskan fakta sejarah.
2	Analisis :Mengidentifikasi masalah dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
3	Evaluasi : Menilai kredibilitas informasi/pernyataan.
4	Inferensi : Menentukan inferensi (kesimpulan) fakta sejarah.
5	Penjelasan : Menjelaskan data berdasar argumen yang meyakinkan dan menyajikan bukti fakta sejarah.

Sumber: Facione (dalam *Delphi Report*, 1990:6).

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui Pembelajaran Sejarah di sekolah ataupun perguruan tinggi, yang menitikberatkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Sekarang ini banyak terdapat buku yang menuliskan tentang kemampuan berpikir kritis.

Banyak definisi berpikir kritis diajukan berdasarkan ragam konstruk dan capaiannya. Menurut Ennis (1985) dalam *Goals for a Critical Thinking Curriculum*, berpikir kritis meliputi karakter (*disposition*) dan keterampilan (*ability*). Karakter dan keterampilan merupakan dua hal yang tidak terpisah dalam diri seseorang. Dari perspektif psikologi perkembangan, karakter dan keterampilan saling menguatkan, karena itu keduanya harus secara eksplisit diajarkan bersama-sama. Karakter (*disposition*) tampak dalam diri seseorang sebagai pemberani, penakut, pantang menyerah, mudah putus asa,

dan lain sebagainya. John Dewey menggambarkan aspek karakter dari berpikir sebagai “*atribut personal*”. Suatu karakter (disposisi) manusia merupakan motivasi internal yang konsisten dalam diri seseorang untuk bertindak, merespon seseorang, peristiwa, atau situasi biasa. Berbagai pengalaman memperkuat teori karakter (disposisi) manusia yang ditandai sebagai kecenderungan yang tampak, yang dapat dengan mudah dideskripsikan, dievaluasi, dan dibandingkan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Mengenai penjelasan di atas peneliti dapat menggaris bawahi bahwa berpikir kritis merupakan bagian proses berpikir pada tingkatan yang paling tinggi yang berkaitan dengan keterampilan mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, menyelesaikan masalah, serta mengevaluasinya. Kegiatan berpikir kritis ini akan diterapkan agar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah agar siswa mampu memahami dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara dalam tentang Mata Pelajaran Sejarah.

2.1.6. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:61). Pendapat lain

Sagala (2013:62) mengatakan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selanjutnya menurut Isjoni (2007:12), pembelajaran merupakan interaksi terus-menerus yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan kelas yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar terus-menerus sehingga intelektual siswa semakin berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Heri Susanto (2014:56) menyatakan bahwa, dalam Pembelajaran Sejarah, harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman,
2. Pembelajaran sejarah haruslah berorientasi pada pendekatan nilai
3. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik untuk menghafal fakta dalam buku sejarah.

Perkataan Sejarah menurut Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Sejarah merupakan mata pelajaran yang penting, karena berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya perubahan

dan perkembangan masyarakat di masa lalu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa ditengah-tengah perubahan dunia”(Depdiknas, 2003:2)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah adalah kegiatan mengorganisasikan kelas yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar secara aktif mempelajari segala peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya perubahan dan perkembangan masyarakat di masa lalu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam memahami, dan menemukan, jati diri bangsa ditengah perubahan dunia yang terjadi.

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah:

- 1) Judul Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Means-End Analysis* (MEA) sebagai upaya meningkatkan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik (*High Order Thinking*) dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIIID-SMPN 5 Bandung oleh Alif Aulya Riana, yang berasal dari Prodi Pendidikan IPS Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,UPI. Pada penelitian ini menggunakan *siklus Kemmis and Taggart* dalam 3 siklus dan 12 kali tindakan. Kesimpulan penelitian ini model pembelajaran *Means End Analysis* (MEA) dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS hal ini didukung oleh pencapaian indikator secara keseluruhan.

2) Judul Skripsi “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS-Sejarah Dengan Model Pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*) *Time Token Model* pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009”, oleh Sugiarti, yang berasal dari Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009 yang berjumlah 40 siswa.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,62, siswa yang tuntas belajar 26 siswa (65%), dan tidak tuntas 14 siswa (35%). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,12, siswa yang tuntas 36 siswa (90%), dan yang tidak tuntas 4 siswa (10%). Pada siklus II diketahui pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 90% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas mencapai 73,12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran MEA *Time Token* dalam Pembelajaran Sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009.

2.3. Kerangka Pikir

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran tersebut adalah kemampuan berpikir kritis. Agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis di dalam kelas,

maka pembelajaran sejarah harus di rancang dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mudah memahami konsep dalam materi yang dipelajari.

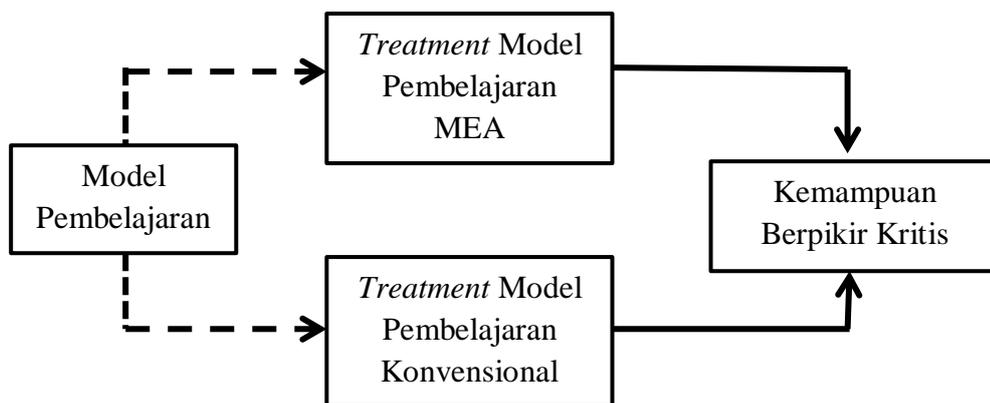
Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini lebih terfokus pada kemampuan berpikir kritis dan sikap kreatif siswa. Penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat menumbuhkan kreatifitas siswa di dalam kelas hingga pada akhirnya akan meningkatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* ini adalah mendidik murid berpikir kritis (Shoimin, 2014: 135). Dengan penggunaan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif di dalam kelas, tidak sekedar menjadi pendengar dan pencatat atas apa yang disampaikan seorang guru akan tetapi siswa diajak untuk berperan aktif penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020 dengan metode eksperimen. Bertindak sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* , sebagai variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal

tersebut dilakukan dengan menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang kemudian kedua kelas tersebut dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*).

2.4. Paradigma

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

----- : Garis Perlakuan (*Treatment*)

—————> : Garis Pengaruh

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Donald, dkk (Kasmadi dan Nia Siti,2013:53), menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang menghubungkan dua variable dan memberi arah pada pengumpulan serta penafsiran data. Artinya prosedur apa yang harus ditempuh oleh seorang peneliti serta jenis data apa yang harus dikumpulkan supaya menjadi lebih mudah dipahami. Hipotesis itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hipo* (sementara) dan *Thesa* yaitu pernyataan atau teori. Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2015: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, digaris bawahi bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian atau dengan kata lain, hipotesis suatu istilah yang memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, atau sebaliknya pengamatan dengan teori, untuk menguji hipotesis tersebut dapat digunakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Mean-Ends Analysis* (MEA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

H_1 = Ada pengaruh Model Pembelajaran *Mean-Ends Analysis* (MEA) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis 2 :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model pembelajaran konvensional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

H_1 = Terdapat perbedaan pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dan model pembelajaran konvensional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020.

REFERENSI

- Hugiono, Poerwadarminta. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.Hlm.731.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito. Hlm.7
- Js.Badudu dan Zain, Sultan Mohammas,2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hlm.1031
- Shoimin aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm.23
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.Hlm. 57
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: BumiAksara. Hlm.02
- Huda,M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Media. Hlm.79
- Shoimin aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm. 103
- Ibid.* Hlm. 104
- Ibid.* Hlm. 104

- Subaryana. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : IKIP PGRI Wates.
Hlm. 9
- Purwoto, Agus. 2003. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta:
Gramedia Widiasarana Indonesia.Hlm. 67
- Angelo, T. A., Cross, K.P. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook
For College Teachers*. San francisco: Jossey-Bass. Hlm. 6-7.
- Brookhart, S.M, & Nitko, A.J. 2007. *Assesment And Grading In Classrooms*.
Pearson Education, Inc. Upper Saddle River. Hlm. 234
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan
Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 123
- Hassoubah,Z.I. 2002. *Develoving Creative and Critical Thinking Skills (Cara
berpikir kreatif dan kritis)*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia. Hlm.87
- Emzir.2017.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan
Kualitatif*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 255
- Facione,P.A. 1990. *The Delphi Report Of Critical Thinking*,CA: The California
Acadmc Press. Hlm.6
Dalam [Http://.Assesment.ass.duke.edu/document.DelphinReport.Pdf](http://.Assesment.ass.duke.edu/document.DelphinReport.Pdf) 10
Agustus 2019)
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Hlm. 61
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
Hlm. 62
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Hlm. 12
- Susanto heri. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo. Hlm.
56
- Shoimin.*Op.Cit*. Hlm. 135

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah, tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi, serta melakukan kontrol terhadap suatu fenomena. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2008: 19) menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1. Macam-macam Metode Eksperimen

Macam-macam Metode Eksperimen	
<i>1. Pre-Experimental</i>	<i>a. One Shot Case Study b. One Group Pretest-Posttest c. Intec-Group Comparison</i>
<i>2. True Experimental</i>	<i>a. Posttest Ony Control Design b. Pretest-Control Group Design</i>
<i>3. Factorial Experimental</i>	-
<i>4. Quasi Experimental</i>	<i>a. Time Series Design b. Nonequivalent Control Grup Design</i>

Sumber: Sugiyono (2014:74)

Menurut Emzir (2017:89), menyatakan bahwa dikatakan sebagai metode ilmiah, suatu proses penelitian sekurang-kurangnya berisi suatu rangkaian urutan langkah-langkah. Lima langkah yang sesuai dengan metode ilmiah dan melengkapi elemen-elemen umum pendekatan sistematis pada penelitian antara lain: 1. Identifikasi masalah, 2. Review Informasi, 3. Pengumpulan data, 4. Analisis , 5. Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental*). Menurut Sugiyono (2008:77), *Quasi Eksperimental* adalah pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. *Quasi Eksperimental* merupakan jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (*kelompok eksperimen*) serta melihat besar pengaruhnya.

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* memiliki bermacam-macam jenis desain. Jenis Desain dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2008:79), menyatakan bahwa desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Didalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol dengan

diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*), yang diberikan pada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tabel Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X _a	O ₂
KK	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ = Data kelompok yang diberi perlakuan.

O₃ = Data kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁ : O₂). (Sugiyono, 2017: 112)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Dengan demikian desain dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sebagai penelitian. Kelompok pertama diberi *treatment* yang disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi *treatment* yang disebut kelompok kontrol.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Kasmidi, Nia (2014:65), menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Senada dengan hal tersebut Sugiyono (2017: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Menurut Babbie, 1983 (Sukardi, 2009:53) menjelaskan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian. Jadi berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat digaris bawahi bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Ajaran 2019/2020 seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	14	16	30
2	XI IPS 2	6	20	26
3	XI IPS 3	9	21	30
4	XI IPS 4	11	13	24
Jumlah		40	70	110

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Ambarawa 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan kegiatan eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kepada kelompok eksperimen, akan diberikan *treatment* atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kelompok ini yang akan diperbandingkan. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta berapa besar pengaruh tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

2.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sampling bertujuan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas *eksperimen* dan 30 siswa kelas *kontrol*. Menurut Sugiyono (2016:119) Pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*”).

Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability Sampling* memiliki beberapa jenis, diantaranya *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) teknik ini dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu Kelas XI IPS 2 dan XI IPS 4. Adapun pertimbangan-pertimbangannya sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah yang mengajar di kedua kelas tersebut merupakan guru yang sama;

2. Siswa memiliki rata-rata ulangan harian yang relatif sama yaitu 70,58 untuk Kelas XI IPS 1 dan 70,71 untuk Kelas XI IPS 3.
3. Siswa yang mencapai standar KKM 75, hanya 46,6% siswa untuk kelas eksperimen dan 46,6% siswa untuk kelas kontrol.
4. Nilai tertinggi ada pada kelas XI IPS 1 dan IPS 3 hanya beda 2 poin yakni 83 dan 85.
5. Nilai terendah pada kelas IPS 1 dan 3 sama yaitu 65.

Tabel 3.5. Sampel Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa

No	Kelas XI	Siswa LK	Siswa PR	Rata-rata UH	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Presentase Mencapai KKM
1	IPS 1	14	16	70,58	65	83	40 %
2	IPS 3	9	21	70,71	65	85	36.6%

Sumber : Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2019

Sesuai pertimbangan diatas, sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 3, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* yaitu Kelas XI IPS 3 dan kelas kontrol mendapatkan metode pembelajarn konvensional yaitu Kelas XI IPS 1.

3.4. Langkah langkah penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan ini dilakukan sebagai observasi awal untuk mencari data mengenai subjek yang akan diteliti.

2. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
3. Menetapkan dan menyusun materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Membuat instrumen penelitian.
6. Melakukan uji validitas instrumen.
7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
8. Menerapkan instrumen.
9. Melakukan evaluasi dari penerapan.
10. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian dan membuktikan hipotesis.

3.5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid ke dalam kelompok diskusi sesuai dengan model *Means-Ends Analysis (MEA)*. Adapun langkah-langkah model *Means-Ends Analysis (MEA)*, sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran dijelaskan kepada siswa
2. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
3. Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas dan lain-lain)

4. Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas atau soal pemecahan masalah.
5. Siswa dibimbing untuk melakukan identifikasi terhadap masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan.
6. Siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.
7. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Shoimin,2014:103).

Maka guru mengurutkan langkah-langkah lebih sistematis.

1. Untuk kelas eksperimen adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah
 - c) Guru memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sesuai dengan desain penelitian.
 - d) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok membagi tugasnya masing-masing dan harus heterogen.
 - e) Guru membagikan topik permasalahan pada masing-masing kelompok.
 - f) Setiap kelompok membaca topik permasalahan dan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi. Pada tahap ini, jika ada yang tidak mengerti oleh masing-masing kelompok, guru atau internet bisa sebagai tempat bertanya dan menemukan pemecahan
 - g) Setiap kelompok bekerja sama mengidentifikasi, identifikasi terhadap masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan topik permasalahan dengan mencari data bisa melalui

buku, internet, atau bertukar pendapat dengan anggota kelompok masing-masing.

- h) Setelah topik permasalahan terpecahkan, setiap anggota kelompok menulis catatan kecil atas permasalahan dan membahas catatan dari catatan kemudian dituliskan dalam bentuk hasil tertulis.
- i) Guru membaantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.
- j) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan persentasi, dan kelompok lain mengamati, mencermati, dan membandingkan hasil persentasi.
- k) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- l) Pada kegiatan akhir, yaitu penarikan kesimpulan yang dilanjut dengan pemberian *Posttest*.

2. Untuk kelas kontrol adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Guru mengajar dengan model konvensional
- b. Pada awal kegiatan diberi *pretest* kegiatan akhir dilanjut *posttest*.
- c. Adapun sintaks pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:
 - 1. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut
 - 2. Menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
 - 3. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
 - 4. Memberikan kesempatan latihan lanjutan

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 99). Pada penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Bertindak sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*, sebagai variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti dapat terjadi maka perlu adanya batasan atau definisi mengenai operasional tentang variabel yang akan akan diteliti. Menurut Latipun (2002: 42) menyatakan bahwa definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen. Perumusan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)*

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* merupakan variabel bebas dalam penelitian. Model pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dengan mengajukan pertanyaan dan menguraikannya menjadi lebih sederhana agar mudah dijawab secara mandiri. Pembelajaran dengan menggunakan model *Means-Ends Analysis*

(*MEA*) pada hakikatnya mengajarkan agar siswa dapat memecahkan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian yang lebih mudah dimengerti.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian proses berpikir pada tingkatan yang tinggi. Kemampuan berpikir kritis adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan dengan model *Means-Ends Analysis (MEA)* yang terlihat dari nilai setelah mengikuti tes yang telah dilakukan penelitian ini, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes untuk melakukan pengukuran variabel. Tes yang digunakan berupa Tes Esai Uraian, siswa diberikan lima (5) soal *Pretestt* dan *Posttestt*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (sugiyono, 2017: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yakni observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2007:159). Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan

penelitian di SMA Negeri 1 Ambarawa, dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

3.7.2. Tes

Menurut Kasmadi dan Nia (2014:69), menyatakan bahwa tes merupakan rangkaian pernyataan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses assesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan belajar.

Pengukuran yang akan dilakukan menggunakan tes esai ialah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana terdapat aspek pemahaman, penerapan, dan penalaran. Berpikir kritis digunakan dalam upaya memecahkan masalah. Pemecahan masalah yaitu menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit (Ormrod, 2009: 393). Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berfikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes yang berbentuk *Esai* atau uraian.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga

buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang telah ada, seperti data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa, serta penilaian harian terakhir Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.

3.7.4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1992: 64). Sedangkan menurut Kasmadi dan Nia (2014:73), menyatakan bahwa wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab testi, pernyataan ini memberitahu bahwa agar tidak menghakimi orang lain dengan pernyataan-pernyataan yang sulit mereka jawab. Dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara harus memiliki perilaku sopan, cerdas, tersenyum, mengedepankan nilai-nilai *interest*, yang merupakan daya magnet tersendiri. Konsep mudah merencanakan wawancara adalah dengan membuat pernyataan terstruktur serta dapat dilakukan dengan bentuk dan arah yang berhubungan dengan topic masalah yang hendak diteliti. Menurut Kasmadi dan Nia (2014:73) struktur wawancara sebagai tersebut:

1. Siapkan himpunan pertanyaan yang dilengkapi bobot atas alternative jawaban testi.
2. Jelaskan bahwa anda sedang mencari data-data untuk kepentingan penelitian.

3. Ajukan pertanyaan secara bertahap dari pertanyaan yang mudah dijawab secara nalar.
4. Buatlah catatan-catatan hasil jawaban testi
5. Tidak berdebat.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dengan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu yakni Ibu Siti Rahmawati, S.Pd untuk memperoleh gambaran tentang keadaan siswa dan siswa SMA Negeri 1 Ambarawa.

3.7.8. Kepustakaan

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1991:133). Teknik ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti konsep dalam penelitian, teori yang mendukung, serta pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 76) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes Esai. Menurut Muhtar, Samsu (2008: 176), menyatakan bahwa tes esai dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, kritis, bebas, mandiri, tetapi tanpa melupakan rasa tanggung jawab. Artinya, jenis tes ini memungkinkan siswa untuk dapat menjawab

pertanyaan secara bebas dan memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diketahui dengan jalan mengutarakan ide yang dimilikinya secara terorganisir.

Instrumen yang dalam hal ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran berpikir kritis adalah tes . Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berfikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes yang berbentuk *Esai* atau uraian . Tes *Esai* adalah suatu bentuk tes tertulis yang susunanya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian- uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa (Sukardi, 2008:94). Tes esai juga dapat disebut dengan menggunakan pertanyaan di mana dalam tes tersebut siswa diharuskan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

“Berdasarkan penyekoranya, soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian nonobjektif. Soal bentuk uraian objektif menuntut sekumpulan jawaban dengan pengertian atau konsep tertentu sehingga penyekoranya dapat dilakukan secara objektif. Sementara itu, soal bentuk uraian non objektif menuntut jawaban berupa pengertian atau konsep berdasarkan pendapat masing-masing siswa sehingga penyekoranya lebih sulit untuk dilakukan secara objektif (dapat mengandung unsur subjektifitas” (Kusaeri dan Purwanto, 2012:136).

Pedoman pensekoran tes uraian objektif yang dapat digunakan agar hasilnya konsisten (*Reliebel*).

“Pertama, gunakan kriteria penyekorannya yang telah ditetapkan sebelumnya untuk meminimalisir pengaruh yang tak diduga sehingga menyebabkan bias, oleh karena itu, ketika melakukan penyekorannya butir tes uraian, guru harus membuat batasan yang jelas tentang suatu jawaban yang bagus. Batasan-batasan dari jawaban itu dikenal sebagai rubrik. Rubrik penyekorannya biasanya diklasifikasikan ke dalam analitik dan holistik. Rubrik penyekorannya analitik mengidentifikasi jawaban

dari berbagai aspek atau dimensi yang berbeda dan skor guru pada masing-masing dimensi diletakan secara terpisah. Pada rubrik penyekoran holistik, guru memberikan suatu skor tunggal berdasarkan pada keseluruhan jawaban siwa. Rubrik penyekoran holistik sering kurang detail dibandingkan dengan rubrik penyekoran analitik” (Kusaeri dan Purwanto, 2012: 139).

Adapun dalam Penelitian ini, rubrik yang digunakan dalam penyekoran tes uraian objektif adalah rubrik penyekoran *analitik*. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal.

Tabel 3.6. Rubrik Penyekoran Analitik

Deskripsi	Klasifikasi			
	Kurang (Skor 5)	Cukup (Skor 10)	Baik (Skor 15)	Baik Sekali (Skor 20)
Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar sesuai kunci yang telah disediakan.				
Siswa menjawab pertanyaan tetapi belum lengkap atau kurang mendetail .				
Siswa menjawab pertanyaan yang cukup tetapi masih ada beberapa jawaban yang kurang lengkap.				
Siswa menjawab pertanyaan namun jawabannya salah.				

Sumber: Siti Nurhidayah (2016: 29)

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Soal

No Soal	Indikator Berpikir Kritis	Taksonomi Bloom	Nomor Soal	Jumlah Soal	Skor Maksimal
1.	Interpretasi: menafsirkan	C5	1	1	20
2.	Analisis: menganalisis, mengaitkan data	C4	2	1	20
3.	Evaluasi: memperbandingkan, memberi argumentasi	C5	3	1	20
4.	Inferensi: mengambil keputusan yang wajar dari bukti	C6	4	1	20
5.	Penjelasan: merinci dan menguraikan	C4	5	1	20
JUMLAH				5	100

Sumber: Olah Data peneliti

Terkait penyekoran yang diberikan pada setiap soal, berpedoman dengan rubrik penyekoran yang peneliti buat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudijono (2008: 3016), yang mengatakan bahwa orang yang paling tahu berapa bobot yang seharusnya diberikan terhadap jawaban yang betul itu adalah pembuat soal itu sendiri, yaitu tester, karena dialah orang yang paling tahu mengenai derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar.

3.9. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga

menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono, 2007: 155). Terdapat dua persyaratan penting yang perlu dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yakni valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2008: 122). Validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas kontruksi. Rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi Pearson
$\sum xy$	= Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
$\sum x$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat dari skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat dari skor Y
n	= Jumlah sampel

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2004:307)

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitasnya. Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Koefisien Validitas Tes

Koefisie	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:319)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan bila nilai t hitung $<$ t tabel, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya, bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya (Suprananto, 2012:82). Ada banyak cara untuk mengetahui kereliabilisan suatu soal. Dalam hal ini rumus yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap soal

σ^2 = Varians soal (Arikunto, 2013: 109).

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 75)

Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal instrument sebesar 0,60 -1,00.

3. Tingkat Kesukaran

Setelah soal dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap butir soal dihitung untuk mengetahui tingkat kesukarannya. Sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dikerjakan oleh siswa. Untuk melakukan penghitungan terhadap tingkat kesukaran suatu butir soal uraian atau esai, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks kesukaran item

N_p = Rata-rata

SMI = Skor Maksimum Ideal

Setelah diketahui indeks kesukaran tiap butir soal, maka hal yang dilakukan selanjutnya ialah menginterpretasikan dari hasil penghitungan tingkat kesukarannya dapat ditentukan dengan menggunakan tabel :

Tabel 3.10. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Sudijono (2008: 372)

4. Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal itu benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

P_B = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

Klasifikasi daya Beda :

Tabel 3.11. Klasifikasi Daya Beda

Besarnya D	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Jelek (<i>Poor</i>)
0,20-0,40	Sedang (<i>Satisfactory</i>)
0,40-0,70	Baik (<i>Good</i>)
0,70-1,00	Baik sekali (<i>Excellent</i>)
Negatif	Semuanya tidak baik

Sumber : (Sudijono, 2008: 389)

3.10. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes.

3.10.1. Uji Prasyarat

3.10.1.1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan Rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan Signifikansi metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tabel pembanding yaitu:

Tabel 3.12. Tabel Kolmogorov Smirnov

No	\bar{X}_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
Dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas kumulatif normal

F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

Syarat Kolmogorov Smirnov:

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi Kolmogorov Smirnov

- 1) Signifikansi uji, nilai $|FT - FS|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov Smirnov.
- 2) Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
- 3) Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $>$ nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima.

3.10.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervariasi sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 289). Untuk menguji homogenitas dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut :

1. Menentukan formula hipotesis

H_0 = data varians homogeny, H_1 = data varians tidak homogen

2. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai X^2

Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

Nilai F dengan db pembilang (V_1) = n-1 dan db penyebut (V_2) = n-1

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak apabila $F_0 \geq F_{\text{tabel}}$

4. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 290-291).

3.10.2. Uji Analisis Data (Uji Hipotesis)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.10.2.1. Uji *Paired Sampel T-Test*

Menurut Widiyanto (2013) dalam Meliana Chintya R (2015:8) menyatakan bahwa *Paired Sampel T-Test* merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. *Paired Sampel T-Test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Rumus Uji *Paired Sampel T-Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- t = Koefisien t
- \bar{x}_1 = Mean Sampel 1
- \bar{x}_2 = Mean Sampel 2
- $\sum x^2 d$ = Jumlah Kuadrat Deviasi
- n = Jumlah Sampel (Arikunto, 2010 : 349).

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2.10.2.2. Uji *Independent Sampel T-Test*

Setelah data penelitian diperoleh, lalu di analisis data yang bertujuan untuk melihat perbedaan pengaruh dari model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan rumus *t-test*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *Polled Varians (T-Test Independent)*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2 (Sugiyono, 2017:272-273)

Uji T independen ini memiliki asumsi atau syarat yang mesti dipenuhi, yaitu datanya berdistribusi normal, kelompok data independen (bebas), variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok). Rumus di atas digunakan selanjutnya untuk harga *t hitung* dibandingkan dengan *t tabel*. Ketentuam rumus ini sebagai berikut:

1. Bila *t hitung* > *t tabel*, maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, Bila *t hitung* < *t tabel* maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.
2. Berdasarkan signifikan, jika signifikan > 0,05 maka *Ho* Diterima, dan jika signifikan, jika signifikan < 0,05 maka *Ho* Ditolak. Dengan drajat kebebasan dk = (n-1) dan peluang (1- α) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Sugiyono, 2010:279).

Penggunaan jenis rumus *t-test* menurut Sugiyono (2017:272-273) harus memperhatikan pedoman penggunaan rumus tersebut yaitu memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui *t tabel* menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians homogens ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*. Untuk mengetahui *t tabel* menggunakan: $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui *t tabel* menggunakan: $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 2$, bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogens ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test* dengan *separated varians*. Harga *t* sebagai pengganti *t tabel* dihitung dari selisih harga *t tabel* dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 2$, kemudian dibagi dua dan ditambah harga *t* yang terkecil.
- 5) Bila sampel berkorelasi/ berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen maka digunakan *t-test sampel related*. (Sugiyono, 2017:272-273).

REFRENSI

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Hlm.3
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.19
- Sugiyono (2014:74)
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 89
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.Hlm.77
- Ibid.* Hlm.79
- Sugiyono. 2017. *Op.Cit.* Hlm.112)
- Kasmadi, Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung Penerbit Alfabeta. Hlm. 65
- Sugiyono. 2017. *Op.Cit.* Hlm.117
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.53
- Sugiyono. 2017. *Op.Cit.* Hlm.118
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm. 103
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 99
- Sugiyono. 2017. *Op.Cit.* Hlm. 203

- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 159).
- Kasmadi, Nia. 2014. *Op.Cit.* Hlm.69
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing learners*. Ohio: Carlisle Communication, Ltd. Hlm. 393
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm.133
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Hlm. 64
- Kasmadi, Nia Siti S. 2014. *Op.Cit.* Hlm. 73
- Nawawi, Hadari. 1991. *Loc.Cit.* Hlm133
- Sujarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Paper Plane. Hlm. 76
- Muhtar,Samsu. 2018. *Evaluasi Yang Sukses: Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*.Jakarta: PT Nimas Multima. Hlm. 176
- Sukardi. 2009. *Op.Cit.* Hlm.94
- Kusaeri dan Purwanto. 2012. *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu. Hlm. 136
- Kusaeri dan Purwanto. 2012. *Ibid.* Hlm. 139
- Nurhidayah siti. 2016. *Hubungan Model Pembelajaran Think Talk Wraite Dengan Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Gajah Tahun Ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Hlm.29
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 316
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 155
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Buki Aksara. Hlm. 122
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Hlm.307

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 319
- Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hlm.82
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 109
- Sudijono. 2008. *Ibid*. Hlm.372
- Sudijono. 2008. *Ibid*. Hlm.389
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.289
- Ibid*. Hlm. 290-291
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.Hlm.147)
- Widiyanto (2013) dalam Meliana Chintya R (2015:8)
- Arikunto suharsimi. 2010. *Op.Cit* . Hlm. 349
- Sugiyono. 2017. *Op.Cit*. Hlm. 272-273

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan tentang pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa sampai awal abad ke-20 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2019/2020 yang dapat terlihat dari uji hipotesis dengan rumus *Paired Sample Test* yang menunjukkan nilai *signifikansi (2-tailed) = 0.000 < 0.05*, sehingga dapat diambil keputusan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi strategi perlawanan Bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa sampai awal abad ke-20 Mata

Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil Pengujian *Independent Sampel T-Test* pada *Equal Variance Assumed* menunjukkan bahwa *t-hitung* sebesar 6.195 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 58 dan *Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000. Karena *Sig.(2-tailed)* $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 81.50 dan kelas kontrol sebesar 73.47, yang artinya model pembelajaran *Means-Ends Analysis* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

5.2. Saran

Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat banyak jenisnya, salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Mens-Ends Analysis (MEA)*, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan model *Mens-Ends Analysis (MEA)* menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, model pembelajaran *Mens-Ends Analysis (MEA)* dapat digunakan sebagai alternatif dan model baru dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat yang dimilikinya, menguasai materi dan mampu melakukan serangkaian

kegiatan analisis dalam memecahkan soal-soal analisis peristiwa sejarah pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah, agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan, sehingga materi lebih cepat dikuasai oleh siswa dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti *LCD-Proyektor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Angelo, T. A., Cross, K.P. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook For College Teachers*. San francisco: Jossey-Bass.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brookhart, S.M, & Nitko, A.J. 2007. *Assesment And Grading In Classrooms*. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River.
- Emzir.2017.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Facione,P.A. 1990. *The Delphi Report Of Critical Thinking*,CA: The California Academc Press.
Dalam [Http://.Assesment.ass.duke.edu/document.DelphinReport.Pdf](http://.Assesment.ass.duke.edu/document.DelphinReport.Pdf) 10 Agustus 2019)
- Fisher Alle. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hamzah, Nurdin mohamad.2017. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hassoubah,Z.I. 2002. *Develoving Creative and Critical Thinking Skills (Cara berpikir kreatif dan kritis)*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Js.Badudu dan Zain, Sultan Mohammas,2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kasmadi,Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Kurniasih imas, Berlian Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muh. Tawil dan Liliyasi. 2013. *Berpikir Kompleks*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Muhtar,Samsu. 2018. *Evaluasi Yang Sukses : Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*.Jakarta: PT Nimas Multima.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurkholis.2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan,Vol.1 No.1 November 2013. 25-26.
- Purwoto, Agus. 2003. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Subaryana. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : IKIP PGRI Wates.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Sejarah Dengan Model Pembelajaran Mea (Means Ends Analysis) Time Token Model Pada Siswa Kelas Xi Ipa 1 Sma Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap Tahun2008/2009*. [Online]tersedia:[http://www.google.com/jurnal.unnes.com/Prestasi belajar IPS-MEA.html](http://www.google.com/jurnal.unnes.com/Prestasi%20belajar%20IPS-MEA.html). (Diakses 20 September 2019).
- Sugiyono.2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-4.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Paper Plane.
- Sukardi.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susanto heri.2014.*Pembelajaran Sejarah*.Banjarماسin:Aswaja Pressindo.
- Syaifull Bahri Djamara dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.